

Upaya Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts At-Tibyan Deli Serdang Sumatera Utara

¹Ade Surya, ²Sopian Sinaga, ³Ahmad Afandi

¹²³STAI As-Sunnah Deli Serdang

Email: adesurya180803@gmail.com, abumuhammadsinaga@gmail.com, afandi.abmad21@gmail.com

Received: 15-04-2026

Revised: 15-05-2026

Accepted: 13-07-2026

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Qur'an and Hadith Teachers, Student Interests, Religious Extracurricular Activities.*

Religious extracurricular activities are an important part of Islamic education because they serve as a forum for developing students' interests, talents, and religious character. This study aims to describe the efforts of Al-Qur'an and Hadith teachers to increase students' interest in religious extracurricular activities and to identify the obstacles they face at MTs At-Tibyan in Deli Serdang. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with data sources including the school principal, Al-Qur'an and Hadith teachers, extracurricular activity coordinators, and students participating in the Muhadharah Usbu'iyah and Tahfiz Al-Qur'an programs. The results indicate that teachers' efforts involve providing motivation through spiritual and psychological approaches, offering rewards, providing intensive guidance, and collaborating with parents and school administrators. These efforts encourage student engagement in religious activities. However, challenges include ineffective scheduling and low student interest in certain activities, such as the Dhuha prayer. This study contributes to providing a practical overview of the strategies used by Al-Qur'an and Hadith teachers to increase student participation. The findings emphasize the importance of synergy among teachers, schools, and parents, as well as effective time management, in optimizing religious extracurricular activities.

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena menjadi wadah pengembangan minat, bakat, dan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi di MTs At-Tibyan Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan sumber data yang meliputi kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis, pembina ekstrakurikuler, serta siswa peserta kegiatan Muhadharah Usbu'iyah dan Tahfiz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan melalui pemberian motivasi dengan pendekatan spiritual dan psikologis, pemberian reward, bimbingan intensif, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Upaya tersebut mendorong keterlibatan

Kata kunci: Guru Al-Qur'an Hadis, Minat Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

siswa dalam kegiatan keagamaan. Namun, terdapat hambatan berupa waktu pelaksanaan yang kurang efektif dan rendahnya minat siswa pada kegiatan tertentu, seperti shalat Dhuha. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran praktis mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hasil penelitian menegaskan pentingnya sinergi guru, sekolah, dan orang tua serta pengelolaan waktu yang efektif dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan pengembangan potensi peserta didik.¹ Dalam konteks madrasah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu sarana penting untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam sekaligus mengembangkan bakat dan minat siswa.² Kegiatan tersebut dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, keberanian, kedisiplinan, serta keterampilan sosial di luar pembelajaran intrakurikuler. Karena itu, guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan memotivasi siswa agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan.³ Literatur yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diarahkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus pembinaan pribadi peserta didik.

Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus dan konteks yang berbeda. Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut berfokus pada program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat menjadi sarana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler.⁴

Selanjutnya, penelitian Irma Nur Hidayati (2020) yang berjudul "Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo" secara khusus mengkaji upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam melihat ekstrakurikuler sebagai media pengembangan potensi siswa, tetapi memiliki ruang lingkup yang lebih spesifik karena memusatkan perhatian pada kegiatan hadroh. Dengan demikian, penelitian

¹ Fajar Aswati and Chanifudin, "Prinsip Pendidikan Islami Berbasis Fikih Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 204–11, <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.826>.

² Anton and Asif Maulana Muhammad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Islami," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 3, no. 1 (2025): 3031–5220, <https://doi.org/10.62281/v3i1.1560>.

³ Ali Mustofa and Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Islamic Education ANNABA* 7, no. 2 (2021): 39, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

⁴ Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra, "Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa SMA KYAI AGENG BASYARIAH MADIUN.," *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (2023).

Hidayati memberikan gambaran bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan seni dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan sekaligus minat peserta didik.⁵

Sementara itu, Suparmi (2007) melalui penelitian berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Kepribadian Muslim bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Berbeda dengan penelitian Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra dan Irma Nur Hidayati yang lebih menitikberatkan pada pengembangan bakat dan minat, penelitian Suparmi menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran formal, tetapi juga dapat menjadi sarana pengembangan potensi dan pembentukan karakter peserta didik.⁶

Kesenjangan tersebut terlihat dalam kondisi lapangan di MTs At-Tibyan Deli Serdang. Hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah memiliki perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswa menunjukkan minat yang cukup baik, khususnya pada kegiatan Muhadharah Usbu’iyyah dan Tahfiz Al-Qur’an yang menjadi fokus penelitian. Madrasah juga memiliki prestasi dalam bidang keagamaan, salah satunya memperoleh medali emas bidang Al-Qur’an dan Hadis pada Olimpiade FOIN 2024. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa minat siswa belum merata pada seluruh kegiatan. Guru Al-Qur’an Hadis berupaya meningkatkan minat melalui pemberian motivasi dengan kisah-kisah dari Al-Qur’an dan Hadis, pemberian reward, keterlibatan langsung dalam kegiatan, serta bimbingan terhadap siswa. Di sisi lain, terdapat hambatan berupa waktu pelaksanaan Muhadharah yang berlangsung pukul 14.20–15.30 WIB setelah kegiatan pembelajaran, sehingga kondisi fisik dan mental siswa menurun. Minat terhadap kegiatan shalat Dhuha juga relatif kurang karena pelaksanaannya bertepatan dengan waktu istirahat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kegiatan ekstrakurikuler dengan kondisi pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menempatkan guru Al-Qur’an Hadis sebagai aktor penting dalam membangun minat siswa melalui strategi motivasional, bimbingan, dan kerja sama dengan lingkungan pendidikan. Secara teoritis, minat dipahami sebagai dorongan yang dapat berkembang melalui rangsangan internal maupun eksternal, sehingga guru perlu menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Dalam penelitian ini, upaya guru diwujudkan melalui motivasi spiritual dan psikologis, pemberian penghargaan, bimbingan intensif, pemantauan perkembangan siswa, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Dalam kegiatan Tahfiz Al-Qur’an, misalnya, guru memeriksa hafalan siswa secara rutin dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, sementara orang tua dilibatkan melalui penggunaan blangko ceklis hafalan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan secara terpadu antara strategi guru, bentuk keterlibatan orang tua dan sekolah, serta hambatan waktu dan rendahnya minat pada kegiatan tertentu dalam konteks ekstrakurikuler keagamaan di MTs At-Tibyan Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Al-Qur’an Hadis dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta menganalisis

⁵ Irma Nur Hidayati, “Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo,” *LAIN Ponorogo* (2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9726>.

⁶ Suparmi, “Efektivitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa Smp Muhammadiyah 4 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Islam, khususnya mengenai peran guru dalam mengembangkan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan madrasah dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif, terutama melalui penguatan motivasi, bimbingan, kerja sama dengan orang tua, serta penataan waktu kegiatan. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif; fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap upaya dan hambatan guru berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁷ Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan di MTs At-Tibyan Deli Serdang dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya Muhadharah Usbu'iyah dan Tahfiz Al-Qur'an. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada lingkungan madrasah dan tidak membandingkannya dengan sekolah atau madrasah lain. Subjek penelitian meliputi guru Al-Qur'an Hadis dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya peserta Muhadharah Usbu'iyah dan Tahfiz Al-Qur'an. Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan, penelitian juga melibatkan pihak sekolah yang berkaitan dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Fokus pengamatan diarahkan pada bentuk upaya guru, keterlibatan dan respons siswa, dukungan fasilitas, interaksi guru dan siswa, serta faktor yang mendorong atau menghambat minat siswa dalam mengikuti kegiatan.⁸

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keterlibatan dan antusiasme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, metode guru dalam membangkitkan minat, interaksi guru dengan siswa, serta kondisi sarana pendukung kegiatan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang mencakup peran guru dan sekolah, bentuk motivasi dan penghargaan, kerja sama dengan orang tua, bentuk bimbingan, respons siswa, kegiatan yang paling diminati, serta kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁹

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara serta dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat kondisi dan aktivitas selama kegiatan berlangsung, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari informan secara terarah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengorganisasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tema penelitian, kemudian mengidentifikasi pola upaya guru dan faktor penghambat peningkatan minat siswa. Analisis diarahkan pada dua fokus utama, yaitu bentuk upaya guru Al-Qur'an Hadis dan hambatan dalam meningkatkan minat siswa. Dengan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁸ Dimas Assyakurrohim et al., "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Studi Kasus Dan Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–222, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

pendekatan ini, penelitian tidak menggunakan analisis statistik atau pengujian hipotesis karena data yang dikaji berupa informasi kualitatif mengenai pengalaman, tindakan, kondisi, dan respons informan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis terutama mencakup pemberian motivasi, bimbingan intensif, kolaborasi dengan orang tua, serta hambatan berupa ketidakefektifan waktu dan rendahnya minat siswa pada kegiatan tertentu.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

A. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts At-Tibyan Deli Serdang

Dalam rangka untuk Pendidikan agama islam dan untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan para guru di madrasah terutama guru AL-Qur'an Hadis berusaha keras untuk ikut serta dan berperan didalam mengembangkan/meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mengetahui minat dan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kretivitas, sehingga akan terjadi sebuah forum belajar mengajar, begitu juga guru memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya yang dikatakan oleh guru AL-Qur-an Hadis, mengatakan:¹¹ *“memberikan sebuah motivasi agar minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meningkat kemudian menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa Al-Quran dan Hadis adalah dua sumber hukum utama dalam agama Islam. Al-Quran merupakan kalam Allah, sedangkan Hadis adalah sabda Rasulullah SAW, yang juga merupakan wahyu dari Allah. Nilai-nilai ini saya tanamkan dalam diri siswa agar mereka menyadari pentingnya mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, terutama dalam ranah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.”*

Adapun Upaya yang dilakukan oleh Guru dan pihak sekolah diantaranya memberikan reward/ penghargaan bagi siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler sebagaimana wawancara dari kepala sekolah ustadz faisal bahwasannya: *“bagi siswa yang memiliki minat yang bagus dalam kegiatan ekstrakurikulernya maka biasanya kami menyediakan hadiah bentuk panggilan pujian/mendapatkan sertifikat, terkhusus di ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an jika siswa berhasil dalam tahfiz nya dan lulus maka kami akan membolehkan keluar pondok .”*¹² Dan ini senada apa yang dikatakan siswa siswa kelas XI MTs At-Tibyan dari hasil wawancaranya : *“tak kala memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kami mendapatkan reward/penghargaan.”*¹³ Dapat kita simpulkan dari wawancara diatas bahwasannya guru dan pihak sekolah telah melakukan Upaya positif dalam meningkatkan minat siswa dan partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan , salah satunya dengan memberikan reward dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. adapun bentuk reward ini berupa pujian, setifikt, maupun hadiah lainnya sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dan dikuatkan oleh pernyataan siswa.

Adapun Upaya guru AL-Qur'an hadis dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang kurang minatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Darwis selaku guru AL-Qur'an hadis bahwasannya: *Di MTs At-Tibyan sudah ada peraturan yang mengatur. Biasanya, kalau ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti mubadbarah,tahfiz AL-Qur'an lalu ada siswa yang ribut atau tidak badir, itu akan langsung dikontrol*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.

¹¹ Hasil Wawancara Bersama ustadz Darwis, Guru Al-Qur'an Hadis ,Pada 22 April 2025.

¹² Hasil Wawancara Bersama Ustadz faisal M.Pd ,Kepala Sekolah,pada 22 April 2025

¹³ Wawancara kepada Rehan, siswa At-tibyan kelas XI MTs 27 April 2025

*oleh guru khusus. Jika ketahuan melanggar, maka biasanya akan langsung diberikan tindakan sesuai aturan yang berlaku dan saya juga ada jadwal ceramah saya ."*¹⁴

Itu juga didukung dari hasil obsevasi, bahwasanya peneliti melihat ,Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah (Rohani islam), maka penceramah menyediakan guru khusus untuk mengatur pelaksanaan muhadharah agar lebih kondusif dan kegiatan muhadhrah (Rohani islam) dilakukan dihari selasa pada jam 14:30 sampai jam 15:30 adapun penanggung jawab kegiatan muhadharah ini yaitu ustadz Farhan wahyu dan pembimbing muhadharah berbeda beda setiap minggunya,pada materi fiqh dibimbing Ustadz Budi Akbar dan Ustadz Firdaus, pada materi Aqidah dibimbing Ustadz Darwis dan Ustadz Hasbi, pada materi Adab Wa Suluk di bimbing Ustadz Yudi Sembering dan Ustadz Faisal, pada materi Tazkiyatun nufus dibimbing Ustadz M.Risky Dermawan dan Ustadz Arsyad Isza.¹⁵ Adapun Upaya selanjutnya yang dilakukan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ialah melakukan kerja sama antara sekolah dan orang tua murid ,sebgaiman hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu ustadz faisal ,bahwasanya: "Kami mengajak kerja sama Bersama wali murid terkhusus dihari libur pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfiz AL-Qur'an untuk menyeter hafalanya kepada orang tuanya dan kami menyediakan blangko ceklis supaya lebih terarah dan jelas."

Dapat disimpulkan Upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya tahfiz AL-Qur'an, adalah dengan membangun kerja sama yang aktif antara pihak sekolah dan orang tua murid. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Ustadz Faisal, dalam wawancara bahwa sekolah mengajak wali murid untuk terlibat secara langsung, terutama pada hari libur, dalam mendampingi anak-anak mereka menyeter hafalan AL-Qur'an. Bentuk konkret dari kerja sama ini adalah dengan menyediakan blangko ceklis sebagai alat kontrol dan evaluasi hafalan siswa di rumah. Langkah ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif yang tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan di sekolah, tetapi juga memperluas tanggung jawab pendidikan ke lingkungan keluarga. Dengan keterlibatan orang tua, proses menghafal AL-Qur'an menjadi lebih terarah, terpantau, dan berkesinambungan. Upaya ini mencerminkan Upaya efektif dalam membangun sinergi antara sekolah dan keluarga demi meningkatkan minat dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

B. Hambatan Guru AL-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts At-Tibyan Deli Serdang

Adapun hambatan yang dialami guru AL-Qur'an Hadis ialah jam waaktu ajar yang singkat jadi kurang memaksimalkan mendidik siswa-siswa, sebagaimana hasil wawancara Bersama Ustadz Darwis ,bahwasanya: "*Secara umum, dengan jam pelajaran yang ada, saya rasa jelas masih kurang. Kalau saya pribadi mengakuinya, memang terbatas. Banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan dengan waktu yang ada membuat pelaksanaan pembelajaran terasa terbatas. Terutama untuk mata pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadits, yang hanya mendapat satu pertemuan dalam seminggu. Dalam satu pertemuan itu, kita hanya memiliki dua jam pelajaran, yang tentu saja dirasa sangat terbatas oleh siswa. Dari segi fasilitas dan dukungan guru, siswa mulai merasakannya, terutama pada pertemuan terakhir.*"¹⁶ Dari wawancara diatas Hambatan utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadis adalah keterbatasan waktu

¹⁴ Wawancara Bersama ustadz Darwis Guru AL-Qur'an Hadis ,Pada 22 April 2025

¹⁵ Observasi peneliti Di Mts At-Tibyan Deli Serdang hari selasa 22 April 2025.

¹⁶Wawancara Bersama ustadz Darwis , Guru AL-Qur'an Hadis ,Pada 22 April 2025.

ajar yang tersedia. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Darwis dalam hasil wawancara, bahwa jam pelajaran yang diberikan saat ini masih dirasa sangat kurang. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis hanya mendapat satu kali pertemuan dalam seminggu, dengan durasi dua jam pelajaran. Kondisi ini membuat proses pembelajaran terasa terbatas dan kurang maksimal, terutama karena materi yang diajarkan membutuhkan waktu lebih untuk pendalaman serta latihan praktik membaca dan memahami teks. Selain itu, padatnya jumlah mata pelajaran lain dalam kurikulum menjadi faktor tambahan yang mempersempit ruang gerak pembelajaran agama. Meskipun dari segi fasilitas dan dukungan guru sudah mulai dirasakan manfaatnya oleh siswa, keterbatasan waktu tetap menjadi kendala utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan waktu dan kurikulum yang lebih proporsional menjadi hal yang penting untuk diperhatikan

Adapun hambatan yang dialami guru AL-Qur'an Hadis dan kepala sekolah yaitu penempatan jam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah yang kurang efisien, sebagaimana hasil wawancara Ustadz Darwis selaku guru AL-quran Hadis bahwasanya: *"kurang efisiennya jam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karna kegiatan ini dilakukan waktu jam 14:30 sampai jam 15:30 yang mana jam segini siswa-siswa lagi ngantuk-ngantuknya dan ribut."*¹⁷ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Faisal selaku Kepala Sekolah MTs At-Tiyan Deli Serdang. Beliau menyampaikan bahwa dirinya turut terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya dalam bidang muhadharah (Rohani Islam). Namun, beliau juga mencermati adanya kendala yang berkaitan dengan partisipasi siswa. Dalam wawancara beliau menyatakan: *"kurangnya minat siswa dan kurang semangat, dikarenakan jam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di waktu siang, jadi mereka kurang semangat, tenaganya tidak seperti pagi hari."*¹⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler telah dirancang dan dijalankan dengan baik, namun faktor waktu pelaksanaan sangat mempengaruhi antusiasme dan keterlibatan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada siang hari, saat kondisi fisik siswa mulai lelah setelah mengikuti pelajaran inti, menyebabkan semangat dan partisipasi mereka menjadi menurun. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap jadwal kegiatan agar pelaksanaannya lebih efektif, seperti mempertimbangkan untuk memindahkan sebagian kegiatan ke waktu pagi hari, ketika kondisi siswa masih segar dan semangat belajar masih tinggi. Dan ini juga sejalan apa yang peneliti observasi dalam kegiatan muhadharoh memang minat siswa sangat kurang, tapi dalam kegiatan ini ada pengawas supaya kegiatan ini berjalan dengan baik.¹⁹

C. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Minat siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs At-tibyan Deli Serdang

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs At-Tibyan Deli Serdang. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai informan, diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah melakukan sejumlah upaya yang terstruktur dan strategis dalam membina serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Upaya yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis ini dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan tidak hanya fokus pada

¹⁷ Wawancara Bersama ustadz Darwis S.Pd, Guru Al-Qur'an Hadis ,Pada 22 April 2025.

¹⁸ Hasil Wawancara Bersama Ustadz faisal M.Pd ,Kepala Sekolah,pada 22 April 2025

¹⁹ Observasi peneliti Di Mts At-Tibyan Deli Serdang hari Selasa 22 April 2025.

transfer ilmu keagamaan, tetapi juga membentuk minat, kesadaran, dan komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs At-Tibyan tidak lepas dari peran serta guru yang memiliki inisiatif, metode yang tepat, dan kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa maupun lingkungan sekitarnya. Diantara Upaya yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis adalah. Dengan adanya pemberian motivasi kemurid-murid seperti memberikan kisah- kisah contoh yang ada di Al-Qur'an dan hadis maka dengan uapaya ini membuat peningkatan di minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dilihat dari alasan timbul motivasi terdapat dua macam yaitu:²⁰

Motivasi ekstinsik adaah motivasi yang akan muncul jika adanya stimulus dari luar. Jadi kegiatan terlaksana karna adanya tekanan dari luar. Misalnya siswa-siswa aktif dan memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk mendapatkan hadiah/reward karna itulah ia terdorong untuk melakukan hal kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis dan kepala sekolah saat terjun langsung melihat siswa kegiatan ekstrakurikuler muhadharoh dan tahfiz Al-Qur'an, sehingga siswa-siswa mendapatkan stimulus dan mendorong minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan timbul dari dalam diri orang-orang itu sendiri. Kegiatan dimulai kemudian dilaksanakan karna ada dorongan langsung dari kegiatan tersebut. misalnya: siswa-siswa menghafal Al-Qur'an dengan giat karna ia ingin menghafal Al-Qur'an/menghatamkan Al-Qur'an.²¹ Seperti halnya guru Al-Qur'an Hadis beliau memberi motivasi terhadap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan cara memberikan/menunjukkan contoh kisah-kisah yang terdapat pada sumber Al-Qur'an dan Hadis dan kisah-kisah para tokoh-tokoh yang besar yang mana mereka perna mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (penjaringan bakat dan minat)

Hal ini senada yang dikatakan Oemar Hamalik dalam teorinya motivasi bahwa upaya ini Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul minat rasa ingin belajar terkhusus minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, kemudian Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.²² Dalam penerapan upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MTs At-Tibyan, salah satu langkah penting yang diambil adalah dengan memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa. Bimbingan ini berupa pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan, guru dapat memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan optimal dan tujuan pembelajaran keagamaan tercapai secara maksimal.

Penerapan bimbingan ini terbukti mampu meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan adanya pendampingan dari guru, siswa merasa lebih diperhatikan dan terdorong untuk mengikuti kegiatan dengan semangat dan kesadaran pribadi, bukan karena paksaan. Guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam

²⁰ Lusiana Simamora and Herna Jusnita Simamora, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* I, no. 1 (2022): 92–102, <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.

²¹ M. Royyan and Saparudin, "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Quran Siswa Kelas III SDIT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar Riau," *Babirah Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* VI, no. Ii (2025): 210–22, <https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i2.1149>.

²² Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 2, 2023.

kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang terus memantau perkembangan spiritual dan karakter siswa di luar jam pelajaran formal.

Sebagaimana yang terungkap dalam hasil wawancara dengan Ustadz Darwis, S.Pd, beliau menyatakan bahwa: “Kalau semisalnya pembelajaran di kelas tidak cukup dalam penyampaian ilmu atau dalam memotivasi siswa, maka saya melakukan sebuah bimbingan agar tujuan mendidiknya tercapai.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran di kelas, sehingga bimbingan menjadi instrumen penting dalam melengkapi proses pendidikan yang holistik. Upaya ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arthur Jones mengenai bimbingan. Menurut Jones, bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu agar mereka dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks ini, bimbingan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif dan sukarela.²³

Kolaborasi merupakan suatu upaya penyatuan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi menjadi langkah strategis yang melibatkan berbagai aktor, baik individu maupun organisasi, yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas demi tercapainya hasil yang diharapkan. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada lingkungan internal sekolah, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti orang tua atau wali murid. Guru Al-Qur'an Hadis dan kepala sekolah di MTs At-Tibyan memahami pentingnya kolaborasi tersebut, sehingga mereka melakukan kerja sama aktif antara pihak sekolah dan wali murid untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Salah satu bentuk nyata dari kolaborasi ini dapat dilihat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya program Tahfiz Al-Qur'an. Ketika memasuki masa liburan sekolah, kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an tidak dihentikan begitu saja, namun justru diperluas pelaksanaannya dengan melibatkan orang tua siswa. Pihak sekolah menyediakan blangko ceklis hafalan yang diberikan kepada orang tua untuk digunakan sebagai alat kontrol dan pelaporan hafalan siswa selama berada di rumah. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an tetap berjalan secara konsisten meskipun kegiatan belajar mengajar di sekolah sedang libur. Orang tua berperan sebagai pendamping dan pengawas dalam proses setoran hafalan anak-anak mereka di rumah, sedangkan guru tetap memantau melalui laporan yang disampaikan setelah liburan berakhir.

Praktik kolaboratif ini sejalan dengan Camarinha-Matos teori kolaborasi yang dikemukakan, yang menekankan bahwa kolaborasi adalah merupakan bentuk interaksi kelompok yang dapat terjadi antara individu, antar organisasi, maupun keduanya dalam berbagai konteks. Kolaborasi melibatkan partisipasi aktif semua pihak dalam memecahkan permasalahan secara bersama-sama, yang didasari oleh rasa saling percaya serta membutuhkan komitmen waktu, tenaga, dan dedikasi. Dalam praktiknya, proses kolaborasi mencakup pembagian risiko, sumber daya, tanggung jawab, dan juga penghargaan.²⁴ Dalam islam juga dianjurkan untuk saling membantu (kolaborasi) apalagi dalam hal pendidikan ini juga sangat dianjurkan untuk kolaborasi sebagaimana allah subhanahu wataala berfirman:

"وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²³ Sri Mulyati and Kamaruddin Kamaruddin, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 172–84, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>.

²⁴ I.G.E.P.S. Sentanu, Y A Tirani, and G A S Pradono, *Kolaborasi Dan Analisis Stakeholder: Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023).

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”²⁵ Dalam Tafsir Al-Jalalayn, dijelaskan bahwa ayat ini memerintahkan umat Islam untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan, serta melarang kerja sama dalam dosa dan permusuhan.²⁶ Dan dalam hadis Rasulullah juga ditegaskan bahwasanya Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا" (وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ)

Artinya: Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." (Lalu beliau merapatkan jari-jarinya).²⁷ Imam Nawawi menjelaskan bahwa hadis ini mendorong umat Islam untuk bekerja sama, saling menolong, dan memperkuat satu sama lain dalam berbagai urusan dunia maupun akhirat, sebagaimana satu bangunan yang kokoh karena semua bagiannya saling menopang.²⁸

1. Hambatan Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs At-tibyan Deli Serdang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs At-Tibyan Deli Serdang, guru menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas upaya mereka dalam meningkatkan minat siswa. Tentunya dalam Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dan pihak sekolah pasti mendapatkan yang Namanya hambatan diantaranya ialah: kesadaran minat siswa yang kurang dan berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti meninjau bahwasanya kurangnya minat siswa terhadap Sebagian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terkhusus ekstrakurikuler keagamaan shalat dhuha, yang mana pelaksanaan kegiatan ini berpaspasan dengan waktu istirahat dan ini menyebabkan minat siswa yang kurang, karna kurangnya peletakan waktu yang efisien. dan ini sejalan dengan teori zaki alfuad tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap faktor eksternal waktu dan lingkungan dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.²⁹

Kemudian, hambatan yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadis dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya kegiatan Muhadharah (Rohani Islam), adalah kurangnya efektivitas waktu pelaksanaan. Kegiatan ini dijadwalkan pada pukul 14:20 hingga 15:30 WIB, yaitu pada waktu siang hari setelah siswa menyelesaikan seluruh aktivitas pembelajaran dari pagi hingga siang. Kondisi ini menyebabkan tingkat kelelahan siswa meningkat, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan Muhadharah. Akibatnya, meskipun kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, namun kurang optimal dalam pelaksanaannya karena kondisi fisik dan mental siswa yang sudah menurun. Ini juga senada apa yang dikatakan zaki alfuad mengatakan bahwasanya hambatan eksternal seperti kurang kondusifnya waktu dan lingkungan juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.³⁰

²⁵ "Al-Qur'an Kemenaq Edisi Penyempurnaan," n.d.

²⁶ As-Suyuthi, Jalaluddin dan Al-Mahalli, Jalaluddin. *Tafsir Al-Jalalayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.

²⁷ (HR. Bukhari No. 2446 dan Muslim No. 2585)

²⁸ An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Syarh Shahih Muslim*, Juz 16, Hadis No. 2585. Beirut: Dar al-Fikr

²⁹ Janet Sartika Sihombing et al., "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 106–18, <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>.

³⁰ Sihombing et al.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs At-Tibyan Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan berbagai upaya melalui pemberian motivasi, bimbingan intensif, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Motivasi diberikan melalui pendekatan spiritual dan psikologis, seperti penyampaian kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis serta pemberian penghargaan berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Guru juga memberikan pendampingan secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti memantau dan mengevaluasi hafalan dalam program Tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui pemantauan perkembangan hafalan siswa menggunakan lembar ceklis, didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Salah satu hambatan utama adalah kurang efektifnya waktu pelaksanaan kegiatan, khususnya Muhadharah atau Rohani Islam yang dilaksanakan pada pukul 14.20–15.30 WIB setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sejak pagi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kelelahan sehingga kurang optimal dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, rendahnya kesadaran dan minat sebagian siswa juga menjadi kendala, terutama pada kegiatan shalat Dhuha yang pelaksanaannya bertepatan dengan waktu istirahat. Penempatan waktu yang kurang efektif turut memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memiliki ruang lingkup yang lebih luas, seperti membandingkan efektivitas program ekstrakurikuler keagamaan di beberapa madrasah atau mengkaji dampak jangka panjang kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian berikutnya juga dapat difokuskan pada pengembangan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan yang kurang diminati, seperti shalat Dhuha dan kajian sore. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan model pembinaan dan pendekatan yang lebih efektif, inovatif, dan aplikatif dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Daftar Pustaka

- “Al-Qur'an Kemenaq Edisi Penyempurnaan,” n.d.
- Anton, and Asif Maulana Muhammad. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Islami.” *Jurnal Media Akademik (Jma)* 3, no. 1 (2025): 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v3i1.1560>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. “Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Studi Kasus Dan Tindakan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–222. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Aswati, Fajar, and Chanifudin. “Prinsip Pendidikan Islami Berbasis Fikih Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 204–11. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.826>.
- Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2, 2023.
- Hidayati, Irma Nur. “Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo.” *LAIN Ponorogo*, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9726>.

- Muhammad Ainul Yaqin Suranto Putra. “Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa SMA KYAI AGENG BASYARIAH MADIUN.” *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023.
- Mulyati, Sri, and Kamaruddin Kamaruddin. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 172–84. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>.
- Mustofa, Ali, and Arif Muadzin. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal Islamic Education ANNABA* 7, no. 2 (2021): 39. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Royyan, M., and Saparudin. “Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Quran Siswa Kelas III SDIT Jannatul Ma’wa Desa Terantang Kampar Riau.” *Bashirah Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* VI, no. Ii (2025): 210–22. <https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i2.1149>.
- Sentanu, I.G.E.P.S., Y A Tirani, and G A S Pradono. *Kolaborasi Dan Analisis Stakeholder: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Sihombing, Janet Sartika, Padiel Eko Purnawan, Kelvin Zones Sababalat, and Talizaro Tafonao. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 106–18. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>.
- Simamora, Lusiana, and Herna Jusnita Simamora. “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* I, no. 1 (2022): 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparmi. “Efektivitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa Smp Muhammadiyah 4 Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.